

# **PENGARUH RASIO AKTIVITAS, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA**

Rosalina Pebrica Mayasari <sup>1</sup>

Rika Anggraini <sup>2</sup>

## **ABSTRACT**

*This research performed in order to test influence of activity ratio, profitability ratio and market ratio toward stock return of sub sector telecommunication companies that listed in Indonesia Stock Exchange for period 2011-2015. Sampling technique used in the research is purposive sampling with criteria as (1) listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2015. (2) always seem annual financial report over period 2011-2015). The sample of this research is six companies for five periods. Data analysis with multiple regressions with ordinary least square (OLS) method. Hypotheses test used t-statistic and f-statistic at level significance 5%. The result of this research show Total Aset Turnover, Price Book Value, Price Earning Ratio have significant effect towards stock return. Besides, Working Capital Turnover, Return on asset and Return on Equity don't have significance effect toward stock return. Result of this research indicate that activity ratio, profitability ratio and market ratio simultaneously have significance effect toward stock return.*

**Key words: Activity Ratio, Profitability Ratio, Market Ratio and Stock Return.**

## **PENDAHULUAN**

Kegiatan investasi yang dilakukan para investor umumnya pada objek yang bebas resiko dan objek beresiko, pasar modal merupakan bagian dari pasar finansial yang merupakan tempat dilakukan transaksi oleh investor dalam melakukan investasi pada objek yang beresiko. Investasi pada objek investasi beresiko salah satunya adalah investasi dalam bentuk pembelian saham, keberadaan saham yang diperdagangkan sebagai objek *investasi* sangat banyak jenisnya dan terjadi pengelompokan sesuai dengan kesamaan kriteria. Bagi pemilik perusahaan pasar modal, investasi merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh dana dalam hal membiayai operasi perusahaan.

Harapan investor dalam melakukan investasi pada saham yang diinginkan adalah memperoleh *return*. Penilaian investor terhadap suatu saham perusahaan diantaranya adalah dengan memperhatikan kinerja perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Berdasarkan trend yang sedang berkembang saat ini saham sub sektor telekomunikasi, yaitu saham dari perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang jasa telekomunikasi sedang mendapat respon positif dikarenakan trend yang terjadi dalam penggunaan alat komunikasi yang sangat fleksibel dalam mobilitas yang tinggi.

Investor menggunakan banyak faktor yang dapat digunakan sebagai parameter dari berbagai macam faktor tersebut antara lain adalah informasi keuangan perusahaan dan informasi pasar atau saham. Untuk melihat informasi keuangan perusahaan

---

<sup>1</sup> Universitas Tridianti Palembang. rosalina\_mayasari@yahoo.com

<sup>2</sup> Universitas Tridianti Palembang. rikaanggraini@pusri.co.id

umumnya digunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar sebagai Informasi keuangan dan informasi pasar dalam memprediksi return saham.

Rasio Aktivitas dapat diukur dengan melihat tingkat efektifitas perusahaan menggunakan aktiva untuk memperoleh penjualan. Tingkat Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah rupiah penjualan neto yang bagi setiap modal kerja. Jika tingkat efektifitasnya tinggi maka diharapkan perolehan laba perusahaan semakin besar, hal ini akan menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Kinerja perusahaan yang semakin baik memberikan dampak pada harga saham perusahaan tersebut akan semakin tinggi dan harga saham yang tinggi memberikan harapan *return* yang semakin besar.

Untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dapat menggunakan dua rasio, yaitu *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Menurut Brigham (2001: 90) Nilai ROA yang semakin tinggi berarti perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat. Kinerja perusahaan yang semakin baik dan nilai perusahaan yang meningkat akan memberikan harapan naiknya harga saham perusahaan tersebut yang pada akhirnya akan berdampak kepada kenaikan *return* saham.

Menurut Brigham (2001) *Return On Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat kembalian perusahaan atau efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang semakin efisien dalam menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan laba akan memberikan harapan naiknya *return* sahamnya.

*Price Earning to Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV) dapat digunakan sebagai rasio untuk mengukur rasio pasar. Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001: 66) PER menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. Semakin tinggi nilai PER menunjukkan semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham.

Menurut Syafri (2001: 311) PBV menunjukkan perbandingan harga saham di pasar dengan nilai buku saham tersebut yang digambarkan di Neraca. Suatu perusahaan berjalan baik dengan staf manajemen yang kuat dan organisasi yang berfungsi secara efisien akan mempunyai nilai pasar yang lebih besar atau sekurang- kurangnya sama dengan buku aktiva fisiknya.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aloysius (2004) yang meneliti tentang Pengaruh Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta menyimpulkan bahwa rasio aktivitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, rasio leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian lain menunjukkan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, ratio leverage dan rasio penilaian secara simultan berpengaruh terhadap return Saham perusahaan *food and beverage* (Suhadi, 2009). Pada Penelitian ini, peneliti menggunakan variabel-variabel yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya dalam mengukur rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Perbedaan juga terletak pada jenis perusahaan yang dijadikan objek penelitian.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, & Rasio Pasar Terhadap *Return* Saham Sub Sektor Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. Rumusan masalah penelitian ini adalah 1) Berapa besar pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar secara parsial terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia? 2) Berapa besar pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan

Rasio Pasar secara simultan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia Berapa besar pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar secara parsial terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar secara parsial terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia. 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar secara simultan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisa Laporan Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio/ indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan, yang menggabungkan unsur- unsur neraca dan perhitungan laba rugi dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaiannya pada saat ini. Adapun rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar yang sering digunakan menurut Sawir (2001: 7) adalah sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas
2. Rasio Leverage
3. Rasio Aktivitas
4. Rasio Profitabilitas
5. Rasio Pasar

### Rasio Aktivitas

Menurut Syafri (2001: 308) Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik kegiatan penjualan dan kegiatan lainnya.

Rasio aktivitas antara lain terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) dan *Working Capital Turnover*.

#### 1. *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi resiko ini semakin baik. *Total Aktiva Turnover* secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

#### 2. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja)

*Working Capital Turnover* merupakan rasio yang mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. *Working Capital Turnover* (Perputaran Modal Kerja) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar- Utang Lancar}}$$

### Rasio Profitabilitas

Menurut Syafri (2001:304) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

#### 1. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* (ROA) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik. Hal ini berarti aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba.

Jadi semakin tinggi nilai ROA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik. ROA secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA (\%) = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100 \%$$

#### 2. *Return On Equity* (ROE)

Menurut Sawir (2001: 32) Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan *Net Income* ditinjau dari *Equity Capital*-nya. Semakin tinggi nilai ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba. ROE secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE (\%) = \frac{\text{Net Income} \times 100\%}{\text{Equity}}$$

### Rasio Pasar

Menurut Syafri (2001:310) Rasio Pasar (*Market Ratio*) merupakan rasio yang lazim dan yang khusus dipergunakan dipasar modal yang menggambarkan situasi/keadaan prestasi perusahaan dipasar modal.

Rasio Pasar antara lain *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV).

#### 1. *Price Earning Ratio* (PER)

Investor biasanya menghubungkan laba tahun berjalan terhadap current price dengan menggunakan hubungan rasio terhadap laba. Setelah *Earning Per Share* (EPS) untuk tahun mendatang (proyeksi) dapat ditaksir, maka dengan mengalikan EPS dengan akan dapat ditentukan suatu tingkat harga, PER adalah apa yang investor bayar untuk aliran *earning*.

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001:66) EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham persaham. Semakin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. *Earning PerShare* (EPS) secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (Rp)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Jumlah Saham}}$$

$$PER = \frac{\text{Price}}{\text{Earning}}$$

## 2. Price Book Value (PBV)

Menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001: 67) Nilai Price Book Value (PBV) menunjukkan nilai buku perusahaan yaitu total aktiva dikurangi total utang (modal) yang dihitung untuk setiap saham.

Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai rasio PBV-nya diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya. Price Book Value (PBV) sebagai pengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

### Pengertian Saham

Saham adalah salah satu jenis efek yang merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan (emiten) atau perseroan terbatas. Saham berupa selembar kertas yang menyatakan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Saham dikeluarkan oleh perusahaan yang telah *go public* yang kemudian dijual di pasar modal dalam rangka penghimpunan dana untuk perluasan usaha perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2004:3) saham yakni secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (yaitu pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya.

### Pengertian Return Saham

Menurut Jogiyanto (2012:205), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi, tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

Setiap investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan yang disebut *return* baik langsung maupun tidak langsung. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan 2 (dua) hal, yaitu *expected return* (tingkat kembalian yang diharapkan) dan *risk* (resiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan.

Menurut Usman (2004) komponen *return* terdiri dari dua jenis: *current income* (pendapatan lancar), dan *Capital Gain* (keuntungan selisih harga). *Current Income* merupakan keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran yang bersifat periode seperti: pembayaran bunga deposito, bunga obligasi, dividen dan sebagainya. Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih antara harga jual dengan harga beli saham suatu instrumen investasi.

Husnan (2000 : 315) berpendapat bahwa Dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan nilai suatu instrumen investasi yang memberikan *captal gain*. Besarnya *capital gain* dilakukan dengan analisis *return historis* yang terjadi pada periode sebelumnya, sehingga dapat ditentukan besarnya tingkat kembalian (*expected return*). Pengukuran atau penaksiran terhadap *expected return* E(R) dapat dilakukan dengan pendekatan teori *Capital Assets Pricing Models* (CAPM) dan teori *Arbitrage Pricing Teory* (APT). Analisis *expected return* E(R) dalam teori CAPM secara eksplisit menyebutkan bahwa *return* E(R) dipengaruhi oleh risiko (beta), sedangkan dalam teori APT menyebutkan bahwa APT tidak secara eksplisit menyebutkan faktor-faktor yang

mempengaruhi *expected return*  $E(R)$ .

Pengukuran *expected return* secara matematis menurut Fakhruddin dan Hadianto (2001: 45) dapat dihitung dengan model Markowitz dirumuskan sebagai berikut :

$$E(R_p) = \sum_{i=1}^N X_i \cdot E(R_i)$$

Dimana :

$E(R_p)$  = Tingkat keuntungan yang diharapkan dari portofolio

$X_i$  = Proporsi dana yang di investasikan pada saham  $i$  ( $i, \dots, N$ )

$E(R_i)$  = Tingkat keuntungan yang diharapkan dari saham  $i$

Secara umum faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *return* saham terdiri faktor fundamental, faktor pasar dan faktor makro. Karena faktor makro berpengaruh secara lokal terhadap suatu objek investasi, maka yang perlu dikaji lebih jauh adalah faktor fundamental dan faktor pasar. Faktor fundamental merupakan faktor yang berhubungan dengan kinerja perusahaan emiten, sedangkan faktor pasar berkaitan dengan kinerja sahamnya. Pengukuran *return* menurut teori pasar dapat diformulasikan sebagai berikut :

$R_{it} (\%) = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}} \times 100\%$	Atau	$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$
-------------------------------------------------------------------	------	-------------------------------------------------

$R_{it}$  = tingkat keuntungan saham  $I$  pada periode  $t$ .

$P_{it}$  = harga penutupan saham  $I$  pada periode  $t$  (periode penutupan/akhir).

$P_{it-1}$  = harga penutupan saham  $I$  pada periode sebelumnya (awal).

### **Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir teoritis dalam penelitian ini mengemukakan sistematika kerangka konseptual tentang pengaruh beberapa faktor fundamental, yang terdiri rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar terhadap *return* saham sub *sektor telekomunikasi* di Bursa Efek Indonesia (BEI), seperti pada gambar 1.

### **Hipotesis**

Berdasarkan uraian dari tinjauan pustaka mengenai hubungan rasio terhadap *return* saham, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sub sektor

telekomunikasi

H2 : *Working Capital Turnover* ( WCTO) berpengaruh signifikan terhadap *return* sub sektor telekomunikasi.

H3 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi.

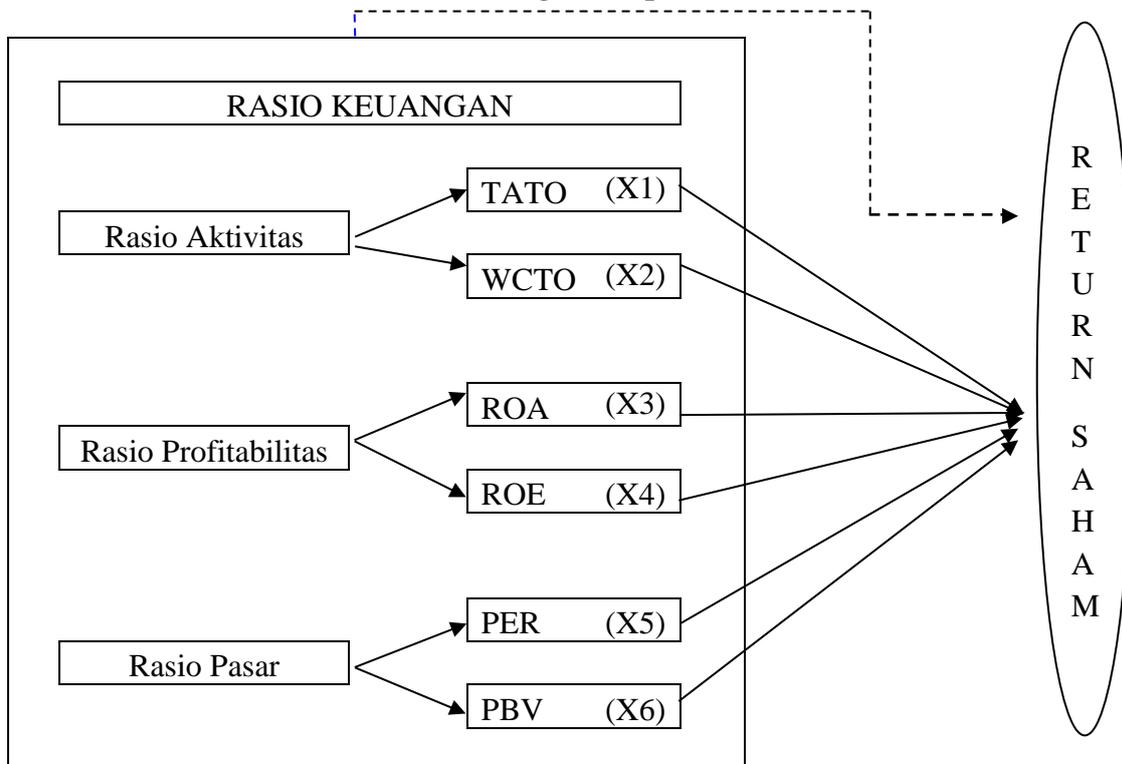
H4 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi.

H5 : *Price Earning to Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi.

H6 : *Price Book Value* (PBV) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi.

H7 : Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Pasar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *return* saham sub sektor telekomunikasi.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



## METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2011 sampai dengan 2014, Data dalam penelitian ini diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah saham sub sektor telekomunikasi yang dimiliki di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari tahun 2003 sampai 2015. Teknik sampling yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *proporsive sampling*, sehingga sampel penelitian ini saham yang merupakan sub sektor telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011 – 2015 yaitu saham BTEL, EXCL, FREN, INVS, ISAT, TLKM sebanyak 6 jenis saham selama 5 tahun.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel tidak bebas (Y) adalah *Return Saham* sub sektor telekomunikasi (Y) dan variabel bebas terdiri dari Rasio Aktivitas dengan indikator *Total Asset Turnover* (X1) *Working Capital Turnover* (X2), Rasio Profitabilitas dengan indikator *Return On Assets* (X3), *Return On Equity* (X4) dan Rasio Pasar dengan indikator *Price Earning to Ratio* (X5), *Price Book to value* (X6).

Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data yang terkumpul digabungkan antara time series data, sehingga

data yang terkumpul merupakan gabungan data. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y	= <i>Return Saham</i>
a	= Konstanta
X1	= <i>Total Asset Turnover</i>
X2	= <i>Working Capital Turnover</i>
X3	= <i>Return On Assets</i>
X4	= <i>Return On Equity</i>
X5	= <i>Price Earning to Ratio</i>
X6	= <i>Price Book Value</i>
b1, b2, b3, b4, b5, b6	= Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel
e	= Faktor Pengganggu

Pengujian data dalam penelitian ini pengujian terhadap data, hal ini dilakukan untuk menjamin bahwa data yang dikumpulkan dapat digunakan untuk menguji model yang telah dirumuskan di atas, analisis data antara lain uji normalitas data dan uji asumsi klasik. Teknik analisis yang digunakan teknik analisis kuantitatif dengan melakukan uji t, uji F dan koefisien determinasi dengan menggunakan program SPSS 20.

## **HASIL PENELITIAN**

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh perusahaan yang bergerak di bidang pertelekomunikasian di Indonesia yaitu PT Telekomunikasi Indonesia Tbk yang, PT Indosat Tbk, Bakrie Telecom Tbk, PT. Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, PT. Inovisi Infracom Tbk (INVS). Sampel perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang berada di Bursa Efek Indonesia sebanyak 6 perusahaan selama 5 periode. Model Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan data yang terkumpul digabungkan antara time series data, sehingga data yang terkumpul merupakan gabungan data.

Berdasarkan pada tabel 1 dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = -122,458 + 44,162 X_1 - 0,000000X_2 - 0,001X_3 - 0,000 X_4 + 1,460 X_5 + 1,268 X_6 + 30,339$$

Sifat dari hubungan antara variabel tergantung (Y) dengan variabel bebas ( X1, X2, X3, X4, X5, X6 ) adalah tidak konstan, hal ini dapat dilihat pada koefisien regresi bila bertanda negatif (-) berarti antara variabel X dan variabel Y berlawanan arah. Dalam persamaan regresi diatas angka huruf bo ( konstanta) adalah 30,339. Hal ini dapat diartikan peningkatan return saham pada perusahaan telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh variabel TATO, WCTO, ROA, ROE, PER, PBV adalah sebesar 30,339 satuan.

**TABEL 1**  
**HASIL UJI MODEL REGRESI**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-122.458	30.339
TATO	44.162	11.846
WCTO	-0.000000	.000
1 ROA	-.001	.001
ROE	.000	.000
PBV	1.460	.270
PER	1.268	.433

Dependent Variable: RETURN

Sumber : data yang diolah

Uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

**TABEL 2**  
**HASIL KOLOMOGROV- SMIRNOV**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		RETURN
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	54.92
	Std. Deviation	253.041
Most Extreme Differences	Absolute	.499
	Positive	.499
	Negative	-.403
Kolmogorov-Smirnov Z		2.447
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data yang diolah

Hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 sehingga model terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas.

**TABEL 3**  
**HASIL UJI MULTIKOLINERITAS**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			Non Multiolineritas
TATO	0,528	1,894	
WCTO	0,837	1,195	
1 ROA	0,383	2,611	
ROE	0,353	2,835	
PBV	0,434	2,302	
PER	0,311	3,218	

Dependent Variable: RETURN

Sumber : data yang diolah

Hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini nilai DWT adalah 2,193 berada pada daerah *No Autokorelation* sehingga berdasarkan uji dapat disimpulkan bahwa model regresi liner terbebas dari asumsi klasik statistik autokorelasi.

**TABEL 4**  
**HASIL UJI DURBIN-WATSON**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.933 <sup>a</sup>	.870	.759	1.040	2.193

Sumber : data yang diolah

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan Uji Glejser di mana variabel independen tidak signifikan secara statistik maka dapat dikatakan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

**TABEL 5**  
**UJI GLEJSER**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.462E-017	30.339		.000	1.000
TATO	.000	11.846	.000	.000	1.000
WCTO	.000	.000	.000	.000	1.000
1 ROA	.000	.001	.000	.000	1.000
ROE	.000	.000	.000	.000	1.000
PBV	.000	.270	.000	.000	1.000
PER	.000	.433	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber : data yang diolah

### Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, koefisien determinasi simultan ( $R^2$  Square) sebesar 0,870. Ini berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel bebas (X) berpengaruh tergantung (Y) sebesar 87 % dan sisanya sebesar 23 % ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel diluar model. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada faktor-faktor diluar variabel X yang berpengaruh terhadap *return Saham*.

**TABEL 6**  
**HASIL KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 <sup>a</sup>	.870	.759	1.040

a. Predictors: (Constant), PER, WCTO, ROE, PBV, ROA, TATO

Sumber : data yang diolah

Dalam penelitian ini didapat uji F hitung sebesar 7,818 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 sehingga dengan  $\alpha$  (alfa) 0,05 menunjukan bahwa variabel bebas yaitu *Total Aset Turnover, Working Capital Turnover, Return Of Aset, Return Of Equity,*

*Price Book Value, Price Earning Return* secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel terikat *Return* saham.

**TABEL 7**  
**HASIL UJI F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	50.779	6	8.463	7.818	.008 <sup>b</sup>
	Residual	7.578	7	1.083		
	Total	58.357	13			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), PER, TATO, WCTO, ROE, PBV, ROA

Sumber : data yang diolah

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) menggunakan uji T. Uji t-test ini menunjukkan seberapa signifikan pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

**TABEL 8**  
**HASIL UJI t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-4.036	.005
	TATO	3.728	.007
	WCTO	-.613	.559
	ROA	-2.150	.069
	ROE	1.253	.250
	PBV	5.414	.001
	PER	2.927	.022

Sumber : data yang diolah

## PEMBAHASAN

### Analisis Pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham*

Pengaruh *Total Assets Turnover* (X1) terhadap return saham (Y) dapat dilihat dari hasil pengujian program SPSS 20, diperoleh t hitung sebesar 3,728 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,07 dengan  $\alpha$  (alfa) 0,05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dikatakan secara parsial variabel *Total Assets Turnover* (X1) mempunyai pengaruh yang signifikan.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa perubahan nilai *Total Assets Turnover* (TATO) akan memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perubahan return saham sub sektor telekomunikasi, yaitu kenaikan atau penurunan nilai TATO akan berdampak pada kenaikan atau penurunan return saham, nilai TATO yang semakin tinggi akan memberikan kontribusi terhadap nilai return saham yang semakin tinggi atau sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori yang mendasari bahwa nilai TATO yang semakin besar akan menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan. Semakin tinggi nilai TATO menunjukkan semakin tinggi nilai penjualan bersih yang diperoleh perusahaan, dengan nilai penjualan yang tinggi memberikan harapan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi pula.

### **Analisis Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Return* saham**

Pengaruh variabel *Working Capital Turnover* (X2) terhadap return saham (Y) menunjukkan t hitung yang diperoleh sebesar -0,613, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,559 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alfa) 0,05 sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak. *Working Capital Turnover* (X2) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Hal ini terjadi jika modal kerja bersih yang berasal aktiva lancar dikurangi utang lancar memiliki nilai selisih yang kecil. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan menetapkan utang lancar yang tinggi, rasio ini mengukur aktivitas bisnis pada kelibihan aktiva lancar atas kewajiban lancar.

### **Analisis Pengaruh *Return on Asset* terhadap *Return* saham**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Return on asset* (X3) pada perusahaan yang telekomunikasi yang terdaftar dalam di BEI tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai t hitung sebesar -2,150 serta dengan tingkat signifikansi sebesar 0,069 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alfa) 0,05 Sehingga dapat dijelaskan bahwa *Return on asset* pada perusahaan yang telekomunikasi terbukti tidak signifikan terhadap *return* saham atau semakin besar *return on asset* tidak diimbangi dengan meningkatnya *return* saham pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Susilowati dan Turyanto (2011). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi *total return* saham di pasar modal (terutama di BEI).

### **Analisis Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return* saham**

Pengaruh secara parsial antara variabel *Return on Equity* (X4) terhadap return saham (Y) dapat dilihat dari hasil pengujian program SPSS 20 memperlihatkan t hitung yang diperoleh dari pengujian sebesar 1.253 dengan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,250 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alfa) 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian dikatakan secara parsial *Return on Equity* (X4) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Rasio antar perusahaan bisa berbeda terjadi karena perbedaan waktu perolehan asset. Hasil ini bertentangan dengan teori bahwa *Return on Equity* merupakan tolak ukur profitabilitas, dimana para pemegang saham pada umumnya ingin mengetahui tingkat probabilitas modal saham dan keuntungan yang telah mereka tanam kembali dalam bentuk laba yang ditanam. Apabila saham perusahaan diperdagangkan di bursa saham, tinggi rendahnya *Return on Equity* akan mempengaruhi tingkat permintaan saham tersebut di bursa dan harga jualnya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian W. David Wall (2004) dan Nur Chozaemah (2004) dalam Sulistiowati dan Turyanto (2011) yang menyatakan bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

### **Analisis Pengaruh *Price Book Value* terhadap *Return* saham**

Pada variabel *Price Book Value* (X5) nilai t hitung sebesar 5,414 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang lebih besar dari nilai  $\alpha$  (alfa) 0,05 ini berarti secara statistik bahwa *Price Book Value* (X5) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham sesuai dengan hipotesa yang dikemukakan.

Hasil analisa ini menunjukan bahwa perubahan nilai PBV akan memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap *return* saham. Semakin tinggi nilai PBV maka kontribusi terhadap *return* juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widodo (2011) dimana PBV memiliki pengaruh yang signifikan.

#### **Analisis Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Return saham.**

Hasil pengujian menunjukan nilai dari hasil pengujian program SPSS 20 t hitung yang diperoleh dari pengujian sebesar 2,927 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,022 yang lebih kecil dari nilai  $\alpha$  (alfa) 0,05. Ini membuktikan bahwa *Price Earning Ratio* (X6) mempunyai pengaruh yang signifikan. Hasil pembuktian hipotesis yang menunjukan bahwa peningkatan PER dapat meningkatkan *return* saham perusahaan. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Christanty (2009). Pengujian ini menunjukan bahwa kemampuan perusahaan dalam memberikan laba memberikan daya tarik terhadap investor memiliki saham tersebut. Hal ini menimbulkan meningkatnya harga saham sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada *return* saham sektor Telekomunikasi.

#### **Analisis Pengaruh *Total Aset Turnover, Working Capital Turnover, Return Of Aset, Return Of Equity, Price Book Value, Price Earning Return* secara simultan terhadap *return* saham**

Hasil penelitian ini didapat uji F hitung sebesar 7,818 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 sehingga dengan  $\alpha$  (alfa) 0,05 yang berarti variabel independen TATO, WCTO, ROA, ROE, PBV, PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa semua variabel bebas relevan digunakan untuk memprediksi *return* saham telekomunikasi dimasa yang akan datang, karena kontribusi TATO, WCTO, ROA, ROE, PBV, PER dalam menjelaskan variasi *return* saham telekomunikasi dalam Bursa Efek Indonesia sebesar 87 % dan sisanya 23% dijelaskan oleh variabel lain.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Koefisien determinasi simultan (R<sup>2</sup> Square) sebesar 0,870. Ini berarti bahwa secara bersama- sama seluruh variabel bebas (X) berpengaruh tergantung (Y) sebesar 87 % dan sisanya sebesar 23 % ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel diluar model.
2. Dari hasil pengujian secara parsial, maka dapat diketahui bahwa variabel Total Aset Turnover (X1), Price Book Value (X5), Price Earning Ratio (X6) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham (Y) dengan nilai signifikan kurang dari  $\alpha$  (alfa) 0,05, Sedangkan variabel *Working Capital Turnover* (X2), *Return on asset* (X3) dan *Return on Equity* (X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham (Y).
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan metode regresi liner berganda menunjukan bahwa ratio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio pasar secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,008.

## **SARAN**

1. Perlu adanya penambahan variabel dan sampel perusahaan serta jangka waktu (tahun) yang dijadikan sampel penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih akurat.
2. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan faktor-faktor fundamental lain selain rasio keuangan yang dapat mempengaruhi return saham.

## **Daftar Pustaka**

- Aloysius, Harry Sulistyono. 2004. *Analisis Faktor Fundamental Perusahaan terhadap Total Return Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene dan Joel F Houston, 2001. *Manajemen Keuangan II*. Jakarta: Salemba Empat.
- Christanty, Mila. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) Terhadap Return Saham (Studi Pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007)*. Tesis, Universitas Diponegoro.
- Fakhrudin, M. & Hadianto, Sopian. 2001. *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Saham*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN: Yogyakarta.
- Jogiyanto, Hartono. 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPF.
- Sawir, Agnes. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sofyan Syafri Harahap, 2001. *Analitis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Suad, Husnan. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Suhadi, Dady. 2009. *Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Rasio Penilaian terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverage*. Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik. Vol. 4, No. 1, Januari 2009. Hal. 17 – 35.
- Susilowaty, Yeye dan Tri Turyanto. 2011. *Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham Perusahaan*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, Mei 2011, Hal: 17 – 37. Vol. 3, No. 1.
- Usman, Yulianty, 2004, *Analisis Pengaruh EVA, MVA, dan Kinerja Keuangan Konvensional terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta*, Tesis Magister Manajemen Undip, Semarang.
- Widodo, Saniman. 2007. *Analisis Pengaruh Rasio Aktivitas , Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Return Saham Syari'ah dalam Kelompok Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2003-2005*, Tesis, Semarang : Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.

www.idx.co.id